



Analisis Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Stikes Payung Negeri Berdasarkan Kebutuhan Pengguna

Luailiyatul Mahmudah¹, Rismayeti²

Prodi Ilmu Perpustakaan- Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning^{1,2}

luailiyatulmahmudah@gmail.com¹, rismayeti@unilak.ac.id²

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikumpulkan: 3 Juni 2024 Direvisi: 5 Juni 2024 Diterima: 10 Juni 2024	This study, entitled "Analysis of Collection Development at STIKES Payung Negeri Library Based on User Needs," employs a descriptive qualitative method. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. The aim was to assess the process of collection development at the STIKES Payung Negeri Library based on user needs. Participants included the library director, librarians, and students. Findings indicate suboptimal collection development practices. Analysis of user needs is inadequate, as required information is not consistently available. Collection selection is insufficient, with many incomplete books, resulting in difficulties for users in accessing needed information. Collection procurement relies solely on donations and self-publishing, while collection evaluation lacks clear stages, conducted only through questionnaire distribution. Collection development policies are not documented in writing, also relying on questionnaire dissemination. In conclusion, the library needs to enhance collection development strategies by better addressing user needs, improving collection selection accuracy, diversifying procurement sources, implementing more systematic collection evaluations, and documenting collection development policies in writing.

Copyright © 2024 Geliga: Journal of Humanities and Social Science.
All rights reserved.

Kata Kunci:

Pengembangan, Koleksi, Kebutuhan Pengguna

Penulis Korespondensi:

Nama: Luailiyatul Mahmudah

Jurusan: Ilmu Perpustakaan

Afiliasi: Fakultas Ilmu Budaya

Alamat, Kota, Negara: Jl. Sekolah, Kota Pekanbaru, Indonesia

Email: Luailiyatulmahmudah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Undang – undang No, 43 Tahun 2007 pasal 1 yang menjelaskan tentang perpustakaan yaitu merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Maka dengan demikian perpustakaan merupakan sekumpulan bahan pustaka, baik yang sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pemustaka mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuannya utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk diperdagangkan (Trimo dalam Sinaga, 2005: 220).

Menurut Bafadal (2011) perpustakaan adalah suatu lembaga atau badan tertentu yang mengelola buku-buku atau berupa agan pustaka lainnya maupun selain buku seperti surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang di susun, disimpan dan diatur secara teratur menurut sistem sehingga memudahkan pembaca untuk mencari sebuah buku yang diinginkan dan dapat digunakan oleh setiap pemakainya sebagai sumber infotmasi.

Kebudayaan perpustakaan kini dinilai sangat penting baik bagi institusi pendidikan maupun masyarakat umum, hal ini dibuktikan dengan adanya perpustakaan di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan juga di daerah-daerah tertentu. Jenis-jenis perpustakaan yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Sulistyio basuki perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada lingkungan perguruan tinggi atau sekolah tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi (Rifauddin & Nurma, 2020:40).

Menurut Martoatmojo (2014) bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) bersama dengan unit lain ikut serta dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat, serta melayani sumber informasi kepada para pencari informasi. Menurut Jhonson (2014) pengembangan

koleksi adalah suatu proses pengembangan atau pembangunan koleksi perpustakaan sebagai bagian dalam manajemen perpustakaan yang bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan pengguna melalui koleksi bacaan. Menurut (Evans & saponaro 2012) dalam pengembangan koleksi terdapat komponen-komponen yang perlu diperhatikan sebagai elemen kebijakan dan pedoman dalam kegiatan.

Menurut Hisda Hasdianti (2017) dengan adanya pengembangan koleksi disuatu perpustakaan yang bersangkutan baik dalam bentuk tercetak maupun tidak tercetak, maka tercapailah pelayanan perpustakaan yang optimal sesuai apa yang diharapkan perpustakaan perguruan tinggi, pengembangan koleksi perpustakaan dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan akan dunia informasi yang dibutuhkan oleh semua jurusan atau program studi dan seluruh pengguna perpustakaan yang diasuh oleh perguruan tinggi tersebut, untuk kualitas pengembangan koleksi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan literature dari pemustaka.

Menurut Yulinar (2019) kebijakan pengembangan koleksi adalah pernyataan tertulis tentang kebijakan perpustakaan terhadap pengembangan koleksi yang digunakan pustakawan sebagai acuan dalam menyeleksi bahan perpustakaan, tujuannya adalah agar perpustakaan memiliki koleksi yang mendukung pencapaian visi dan misi sesuai yang telah ditetapkan. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat yang mengarahkan seluruh aktivitas terkait perencanaan, pembiayaan, seleksi dan pengadaan.

Kebijakan pengembangan koleksi juga merupakan pedoman pengembangan koleksi. Dalam melaksanakan pengembangan koleksi, perhatian harus diberikan pada factor-factor yang berkaitan dengan relevansi, orientasi terhadap pengguna, integritas, ketepatan waktu dan kolaborasi (Hisda Hasdianti 2017). Pengembangan koleksi perpustakaan diharapkan mampu memberikan informasi atau bahan pustaka yang menunjang dan meningkatkan kegiatan penelitian sehingga pengembangan koleksi benar-benar dapat ditingkatkan (Hisda asdianti 2017).Pengembangan koleksi perpustakaan, pustakawan harus memperhatikan dalam mengenal masyarakat yang dilayaninya, masyarakat mempunyai ciri-ciri tertentu yang kebutuhannya harus dianalisis. Selain masyarakat yang harus dilayaninya, pustakawan

juga harus mampu mengidentifikasi dan mengenali koleksi-koleksi yang dibutuhkan pemustaka agar kebutuhan perpustakaan dapat terpenuhi dan pemustaka dapat memanfaatkan koleksi yang disediakan (Ibrahim 2015)

Menurut (Hisda Hasdianti 2017) pada dasarnya perpustakaan sangat bergantung dengan kondisi bahan pustaka yang terutama dari segi jumlah dan mutunya, dalam hal ini juga jumlah koleksi buku sangat menentukan pemenuhan kebutuhan akan informasi yang tiap waktu terus meningkat. Perpustakaan STIK-es Payung Negeri memiliki 6 program studi dengan berbeda-beda jumlah judul dan eksemplar yaitu prodi DIII keperawatan memiliki 1537 judul dan 2716 eksemplar, prodi kebidanan 1050 judul dan 1906 eksemplar, prodi SI keperawatan 1316 judul dan 2025 eksemplar, prodi ikm 1309 judul dan 2460 eksemplar, prodi ners 48 judul dan 85 eksemplar, serta prodi informatika kesehatan memiliki 34 judul dan 36 eksemplar.

Dalam pengamatan awal yang dilakukan di Perpustakaan STIK-es Payung Negeri ditemukan bahwa koleksi buku yang ada di perpustakaan, yaitu 5294 judul dan 9228 eksemplar dengan jumlah anggota perpustakaan 1579 anggota yang aktif (*dikutip dari Rekapitulasi Koleksi Perpustakaan STIKes Payung Negeri 2021-2022*). Koleksi ini berguna bagi para penggunanya, tentunya tergantung pada pentingnya informasi yang diinginkan oleh para pengguna tersebut.

Berdasarkan temuan awal yang dilakukan peneliti di Perpustakaan STIK-es Payung Negeri maka peneliti dapat mengamati dengan cara mewawancarai kepala perpustakaan, pustakawan dan mahasiswa yang ada di sana bahwa koleksi yang tersedia disana tidak mengacu pada SNP hanya mengacu pada kebutuhan pemustaka yang ada disana, lalu kurang dalam pengadaan melihat bahwa kurang ketersediaan dana dalam pengembangan. Disana hanya di peroleh dari sumbangan mahasiswa setiap persemeternya dan dosen yang ada di Perpustakaan STIK-es Payung Negeri. Di perpustakaan STIK-es Payung Negeri kurang melakukan penyiangan kerana melihat bahwa masih terletak koleksi yang rusak di rak buku, sehingga pemustaka masih sulit mencari koleksi yang mereka ingin. Dengan demikian, peneliti tertarik pada penelitian tentang "Analisis

Pengembangan Koleksi di Perpustakaan STIK-es Payung Negeri Berdasarkan Kebutuhan Pengguna" tujuannya untuk mengetahui ruang lingkup proses pengembangan koleksi dalam hal pengadannya. Penyiangan bahan pustaka dan kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis, penulis menemukan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian yang penulis temukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan.

Penelitian pertama di lakukan oleh Hisda Hassdianti pada tahun 2017. Peneliti melakukan penelitian di kota Makassar dengan judul "Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Utman Bin Affan" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perolehan koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Utman Bin Affan dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang ada. pencegahan untuk memenuhi dalam proses pengadaan koleksi Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Islam Indonesia dan untuk mengetahui apakah koleksi Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Islam Indonesia memenuhi kebutuhan perpustakaan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif, dan peneliti menggunakan teknik observasi observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan persamaan dengan penelitian penulis lakukan yaitu sama-sama membahas Analisis Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan. Perbedaan penelitian yang akan di lakukan oleh Hisda Hassdianti adalah berlokasi di Makasar sedangkan penelitan yang akan peneliti lakukan berlokasi di kota pekanbaru. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu mengenai pengembangan koleksi di perpustakaan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ike Wijayanti pada tahun 2016. Peneliti melakukan penelitian di Yogyakarta dengan judul “ Analisis Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pusat Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Yogyakarta “ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pusat Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sehingga rumusan ini dapat dinilai baik. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan sebagai informan, sedangkan objek penelitiannya adalah devisi kerja dalam perpustakaan tersebut. Dari hasil perbandingan dari 13 sub variabel yang disebut Evans, prosedur penyusunan di perpustakaan Pusat Kampus Terpadu Universitas Indonesia Yogyakarta telah sesuai dengan teori Evans yang telah di jelaskan dalam peneliia ini.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis menemukan persamaan dengan penelitian penulis lakukan yaitu sama-sama membahas Analisis Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ike Wijayanti adalah berlokasi di Yogyakarta sedangkan penelitian lakukan berlokasi di kota pekanbaru. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu mengenai pengembangan koleksi di perpustakaan.

Penelitian ketiga di lakukan oleh Niko Grataridarga pada tahun 2018. Penelitian melakukan penelitian di kota Depok dengan judul “Analisis Kebutuhan Pengguna pada Kegiatan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan analisis kebutuhan pengguna di Perpustakaan Mahkamah Agung. Kegiatan analisis kebutuhan pengguna menjadi penting sebagai tahap awal dan tolak ukur dalam melakukan pengembangan koleksi. Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Dari Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Perpustakaan Mahkamah Agung belum analisis kebutuhan pengguna yang mendalam. Hal ini menyebabkan pustakawan

terkadang kebingungan untuk mengembangkan koleksi tidak dapat menentukan pengadaan koleksi. Berdasarkan penelitian tersebut penulis menemukan persamaan dengan penelitian penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan koleksi.

Perbedaan penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niko Grataridarga adalah :

1. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.
2. Penelitian tersebut dilakukan pada Perpustakaan Perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berlokasi di Perpustakaan di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.
3. Pada penelitian tersebut terdapat variabel analisis kebutuhan pengguna.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu mengenai pengembangan koleksi di perpustakaan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Suharti tahun 2017 penelitian dilakukan di kota Yogyakarta berjudul “Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang tugas utamanya adalah penyampaian informasi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Informasi berkembang seiring perkembangannya zaman.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Evaluasi koleksi adalah salah satu tahapan penting dari bagian komponen pengembangan koleksi.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah pada kota Pekanbaru. Berdasarkan penelitian tersebut penulis menemukan persamaan dengan penelitian penulis lakukan yaitu sama-sama membahas perkembangan koleksi perpustakaan. Berdasarkan dari keempat tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum

perna di teliti oleh sebelumnya dan layak untuk di teliti.

2 METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memperoleh data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer (data yang diperoleh langsung) dari sumber utama peneliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, nernagai sumber, dan berbagai cara.

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Obsevasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke Perpustakaan STIK-es Payung Negeri, dengan tujuan mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam hal pengembangan koleksi.

b. Wawancara

Menurut Moelong (2012:186) menjelaskan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Oleh karena itu yang akan di wawancarai oleh penulis terdiri dari 2 pustakawan dan 8 pengunjung anggota yang sering mengunjungi Perpustakaan STIKes Payung Negeri.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang

berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang diteliti di Perpustakaan STIK-es Payung Negeri dalam bentuk catatan lapangan atau dalam bentuk berupa foto ysng dikumpulkan selama penelitian.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di bab 1 tentang bagaimana Pengembangan Koleksi di Perpustakaan STIKes Payung Negeri Berdasarkan Kebutuhan Pengguna, dimana peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan berdasarkan wawancara kepada 10 orang informan, yang penelitian ini melibatkan 2 orang pustakawan dan 8 orang pemustaka dari Perpustakaan STIK-es Payung Negeri. Adapun data informan di lihat melalui tabel 1 di bawah ini:

Table 1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	M. Tito Yanuardi, A. Md	Ka. Perpustakaan	Informan 1
2	Yanti Nispa	Pustakawan	Informan 2
3	Irma Yanti	Pemustaka	Informan 3
4	Putri Lestari	Pemustaka	Informan 4
5	Dila Septiani	Pemustaka	Informan 5
6	Konita Putri	Pemustaka	Informan 6
7	Sri Rahmawati	Pemustaka	Informan 7
8	Keyla Putri	Pemustaka	Informan 8
9	Fitri Ramadani	Pemustaka	Informan 9
10	Monika Putri	Pemustaka	Informan 10

Kemudian hasil uraian penulis terdapat pada 6 indikator yaitu : analisis kebutuhan pemustaka pertama, seleksi koleksi kedua, pengadaan koleksi ketiga, penyiangan koleksi keempat, evaluasi koleksi kelima dan kebijakan pengembangan koleksi keenam. Untuk melihat perkembangan koleksi perpustakaan STIKes Payung Negeri sesuai kebutuhan pengguna.

4.2.1 Analisis Kebutuhan Pemustaka

Pada tahap awal pengembangan koleksi dilakukan analisa kebutuhan pengguna, mengingat tujuan pengembangan adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna, maka tahap ini harus dilakukan untuk mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan pengguna. Sebagaimana Evans dalam Andayani (2017), tujuan utama analisis pengguna adalah untuk memperoleh karakteristik pengguna agar koleksi perpustakaan yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap analisis kebutuhan pengguna ini diperoleh informasi berupa kebutuhan pengguna ini diperoleh oleh informasi mengenai kebutuhan pengguna.

Menurut nur Hijrah (2022) menganalisis kebutuhan perpustakaan adalah dengan mengamati aktifitas pemustaka dalam mencari informasi perpustakaan yang diperlukan untuk menjelaskan kebutuhan, dalam hal ini koleksi yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Pustakawan tidak mengetahui secara jelas informasi apa yang diinginkan perpustakaan, hanya berdasarkan observasi atau informasi dari kegiatan sirkulasi. Oleh karena itu, pustakawan hendaknya mengetahui alasan, minat, selera, kemampuan dan kebiasaan membaca pembaca yang dilayaninya (Suherman, 2009: 1).

Menurut (Andayani, 2017), tujuan utama analisis pengguna adalah untuk memperoleh karakteristik pengguna agar koleksi yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai tujuan. Menganalisis kebutuhan pemustaka, peneliti menanyakan kepada pemustaka apakah kebutuhan informasi pemustaka memenuhi kebutuhan/ selalu tersedia. Dengan demikian hasil wawancara dijawab sebagai berikut :

Informan 3 selaku pemustaka menjawab:

“ Kalau untuk kebutuhan informasi disini menurut saya tidak selalu tersedia, karena terkadang pas saya cari yang saya mau itu tidak ada ”

Informan 4 selaku pemustaka menjawab:

“ Di sini kebutuhan informasinya kadang selalu tersedia kadang tidak, karena pas saya cari informasi yang ada disini kadang ada dia kadang tidak ”

Informan 5 selaku pemustaka menjawab:

“ Kebutuhan informasi disini menurut saya belum sesuai karena kadang apa yang saya butuhkan tidak ada di sini ”

Informan 6 selaku pemustaka menjawab:

“ Kalau untuk kebutuhan informasi disini menurut saya tidak selalu tersedia, karena terkadang pas saya cari yang saya mau itu tidak ada ”

Informan 7 selaku pemustaka menjawab:

“ untuk kebutuhan informasi disini menurut saya tidak selalu tersedia, karena terkadang pas saya cari yang saya mau itu tidak ada ”

Informan 8 selaku pemustaka menjawab:

“ Kebutuhan informasi disini menurut saya belum sesuai karena terkadang apa yang saya butuhkan tidak ada di sini ”

Informan 9 selaku pemustaka menjawab:

“ Tidak sesuai karena kadang kebutuhan informasi yang saya cari tidak selalu ada ”

Informan 10 selaku pemustaka menjawab:

“ Kebutuhan informasi disini menurut saya belum sesuai karena kadang apa yang saya butuhkan tidak ada di sini ”

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan pemustaka belum sesuai karena kebutuhan informasi belum sesuai atau tidak selalu tersedia dengan kebutuhan pemustaka.

4.2.2 Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan ini merupakan seperangkat konsep dasar rencana pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan, biasanya berkaitan dengan penentuan bahan perpustakaan yang akan dikembangkan, anggaran/dana yang dibutuhkan, dan prioritas pelestarian koleksi.

Selain itu, keseluruhan kebijakan pembangunan dapat dijadikan pedoman kerja atau pedoman bagi pustakawan karena memuat rincian yang jelas (Andayani, 2017). Mengenai kebijakan pengembangan koleksi, maka peneliti menanyai kepada pustakawan apakah perpustakaan ini memiliki kebijakan pengembangan koleksi pada bahan pustaka yang akan dikembangkan. Dengan demikian, hasil wawancara dijawab sebagai berikut:

Informan 1 selaku Ka Perpustakaan:

“ Sudah, karena ketika ingin mengembangkan koleksi harus di lakukannya kebijakan pengembangan koleksi ”

Informan II selaku pustakawan:

“ Sudah, karena ketika melakukan pengembangan bahan pustaka harus melakukan pengembangan koleksi terlebih dahulu ”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan apakah dalam melakukan kebijakan pengembangan koleksi membutuhkan anggaran / dana. Dengan demikian, hasil wawancara dijawab sebagai berikut:

Informan I selaku Ka Perpustakaan:

"Tidak, karena pengembangan di lakukan hanya dengan cara menyebarkan koesioner yang dibuat oleh dikti"

Informan II selaku Pustakawan:

"Tidak ada menggunakan anggaran, karena pengembangan di sini dilakukan dengan cara menyebarkan koesioner saja"

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan apakah dalam kebijakan pengembangan koleksi selalu menentukan prioritas untuk mengadakan koleksi, bagaimana caranya. Dengan demikian, hasil wawancara dijawab sebagai berikut:

Informan I selaku Ka Perpustakaan:

"Ada, itu dilakukan dengan cara melihat data bahan pustaka apa saja yang banyak di butuhkan oleh pemustaka"

Informan II selaku Pustakawan:

"Itu ada, dilakukan dengan cara melihat data bahan pustaka apa saja yang banyak di butuhkan oleh pemustaka"

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan bagaimana cara dilakukannya kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan ini. Dengan demikian, hasil wawancara dijawab sebagai berikut:

Informan 1 selaku Ka perpustakaan:

"Untuk Kebijakan Seleksi di Perpustakaan ini untuk saat ini hanya dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner di google form untuk usulan buku dari setiap prodi, yang dilakukan oleh petugas dikti lalu diserahkan kepada staf perpustakaan. Selanjutnya prodi yang bersangkutan menyeleksi buku dari dari usulan tersebut, jika seluruh usulan judul buku dari semua prodi yang bersangkutan sudah terkumpul, maka bidang akademik melihat kembali, atau mencocokkan dengan daftar judul buku yang bersumber dari silabus yang dibuat oleh dosen. Setelah disetujui baru pihak perpustakaan dapat memulai melakukan penyeleksian dosen. Setelah disetujui baru pihak perpustakaan dapat memulai melakukan penyeleksian"

Informan II selaku pustakawan:

"Perpustakaan ini belum mempunyai kebijakan seleksi koleksi, yang dilakukan selama ini hanya dengan cara menyebarkan kuesioner di google form untuk usulan buku dari setiap prodi, yang dilakukan

oleh orang dikti lalu diserahkan kepada staf perpustakaan. Selanjutnya prodi yang bersangkutan menyeleksi buku dari dari usulan tersebut, jika seluruh usulan judul buku dari semua prodi yang bersangkutan sudah terkumpul, maka bidang akademik melihat kembali, atau mencocokkan dengan daftar judul buku yang bersumber dari silabus yang dibuat oleh dosen. Setelah disetujui baru pihak perpustakaan dapat memulai melakukan penyeleksian"

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan apakah pengembangan bahan pustaka yang ada disini sudah sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi Dengan demikian, hasil wawancara dijawab sebagai berikut:

Informan 1 selaku Ka perpustakaan:

" Untuk bahan pustaka disini menurut saya sudah sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi, tapi masi perlu pengembangan"

Informan II selaku pustakawan:

" Bahan pustaka disini di katakan sesuai ya lumayan tetapi masi perlu penambahan dalam pengembangan koleksi"

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan siapa saja yang terlibat di penentuan kebijakan pengembangan koleksi dalam pengembangan bahan pustaka. Dengan demikian, hasil wawancara dijawab sebagai berikut:

Informan 1 selaku Ka perpustakaan:

" Yang terlibat dalam kebijakan pengembangan koleksi di sini yaitu saya sebagai kepala perpustakaan dan pustakawan disini, kami mengambil kebijakan pengembangan koleksi sesuai dengan masukan-masukan yang ada"

Informan II selaku pustakawan:

"Yang terlibat dalam kebijakan pengembangan koleksi di sini yaitu saya sebagai pustakawan dan kepala perpustakaan disini, kami mengambil kebijakan pengembangan koleksi sesuai dengan masukan-masukan yang ada"

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan bagaimanakah kebijakan pengembangan koleksi dalam pengembangan bahan pustaka yang di terapkan di perpustakaan ini. Dengan demikian, hasil wawancara dijawab sebagai berikut:

Informan 1 selaku Ka perpustakaan:

" Untuk kebijakan koleksi yang di terapkan di perpustakaan ini saya mengambil kebijakan koleksi dalam pengembangan di bantu oleh dikti mereka yang membuat kuesioner di google form lalu baru di sebarkan ke mahasiswa setelah itu baru kasi ke saya"

Informan II selaku pustakawan:

“kebijakan koleksi yang di terapkan di perpustakaan ini saya mengambil kebijakan koleksi dalam pengembangan di bantu oleh dikti mereka yang membuat kuesioner di google form lalu baru di sebarakan ke mahasiswa setelah itu baru kasi ke pihak perpustakaan”.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi di sini sudah sesuai tapi masi perlu pengembangan, yang terlibat dalam kebijakan pengembangan koleksi kepala perpustakaan dan pustakawan, dan kebijakan koleksi dilakukan dengan menyebarkan koesioner yang di buat oleh dikti melalui google form tidak melakukan kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Kebijakan koleksi yang di terapkan di perpustakaan ini mereka mengambil kebijakan koleksi dalam pengembangan di bantu oleh dikti mereka yang membuat kuesioner di google form lalu baru di sebarakan ke mahasiswa setelah itu baru di kasi ke pihak perpustakaan.

Untuk bahan pustaka yang akan dikembangkan Sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi, karena ketika ingin mengembangkan koleksi harus di lakukannya kebijakan pengembangan koleksi. Lalu untuk mengaadakan koleksi selalu menentukan prioritas nya dalam pengembangan koleksi yaitu dengan cara melihat data bahan pustaka apa saja yang banyak di butuhkan oleh pemustaka.

4.2.3 Seleksi Koleksi Bahan Pustaka

Seleksi koleksi merupakan tugas penting yang harus dilakukan, karena berkaitan dengan tingkat kualitas perpustakaan tertentu. Jika koleksi yang ada di perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka perpustakaan tersebut tidak akan ada artinya. Semua koleksi harus di seleksi secara cermat, disesuaikan dengan standar kebutuhan umum pemustaka (Nur Hijrah, 2022).

Mengenai seleksi koleksi, maka peneliti bertanya kepada pustakawan apakah seleksi koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan koleksi pemustaka. Dengan demikian, hasil wawancara dijawab sebagai berikut:

Informan 1 selaku Ka Perpustakaan menjawab:

“ Seleksi koleksi yang ada di perpustakaan belum bisa di katakan sesuai dengan kebutuhan koleksi pada pemustaka karena masih banyak buku yang belum lengkap sehingga pemustaka disini masih kurang dalam mencari informasi yang mereka butuhkan”.

Informan II selaku pustakawan menjawab:

“ Seleksi koleksi yang ada di perpustakaan belum sesuai dengan kebutuhan koleksi pada pemustaka karena buku yang ada disini belum lengkap sehingga pemustaka kurang dalam mencari informasi yang mereka butuhkan”.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa seleksi koleksi belum sesuai dengan kebutuhan informasi karena banyak buku yang belum lengkap sehingga pemustaka kurang dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

4.2.3 Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi bahan pustaka menjelaskan bahwa pada dasarnya perolehan bahan pustaka merupakan pekerjaan umum di perpustakaan yang tugasnya mengumpulkan informasi yang berbeda-beda dari semua jenis perpustakaan (buku, majalah, ensiklopedia, surat kabar, majalah, dll) (Soeatminah (1992) dalam (Nidawati, 2020). Menurut Jefry (Oktavia, 2019), perpustakaan dapat mengumpulkan bahan pustaka dengan berbagai cara atau metode, antara lain:

1. Membeli koleksi bahan pustaka sesuai kebutuhan perpustakaan.
2. Diperoleh dari hadiah atau sumbangan berbagai pihak.
3. Hasil tukarmenukar antar perpustakaan

Mengenai pengadaan koleksi, maka peneliti menanyai kepada pustakawan apakah perpustakaan memiliki anggaran khusus untuk pembelian bahan pustaka dalam pengadaan koleksi. Maka terjawablah di hasil wawancara dengan:

Informan 1 selaku Ka Perpustakaan menjawab:

“ Kalau untuk anggaran khususnya itu hanya dari sumbangan mahasiswa persemesternya”.

Informan II selaku pustakawan menjawab:

“ Untuk anggaran khususnya di perpustakaan ini hanya dari sumbangan mahasiswa persemesternya”.

Selanjutnya peneliti menanyai kepada pustakawan apakah di perpustakaan ini pernah

melakukan tukar menukar bahan pustaka dengan perpustakaan lain. Maka terjawablah di hasil wawancara dengan:

Informan 1 selaku Ka Perpustakaan menjawab:

“ Untuk tukar menukar bahan pustaka dengan perpustakaan lain tidak pernah karena bahan pustaka disini salah satunya hanya dari hibahan Perpustakaan ”.

Informan II selaku pustakawan menjawab:

“ Di perpustakaan ini tidak pernah melakukan tukar menukar bahan pustaka karena bahan pustaka disini salah satunya ada sumbangan dari dosen-dosen yang ada disini ”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan apakah perpustakaan pernah mendapatkan hadiah/hibah bahan pustaka dari tempat lain. Maka terjawablah di hasil wawancara dengan:

Informan 1 selaku Ka Perpustakaan menjawab:

“ Pernah, cuman hanya dari bantuan perpustakaan saja selain itu tidak ada ”.

Informan II selaku pustakawan menjawab:

“ Bahan pustaka disini kalau untuk bantuan hanya dari perpustakaan saja selain itu tidak ada ”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan apakah di perpustakaan ini ada bahan pustaka titipan dari dosen ataupun dari tempat lain. Maka terjawablah di hasil wawancara dengan:

Informan 1 selaku Ka Perpustakaan menjawab:

“ Untuk bahan pustaka disini tidak ada yang titipan kecuali ada bahan pustaka terbitan dari dosen yang ada disini baru di titipkan tapi tidak di ambil lagi ”

Informan II selaku pustakawan menjawab:

“ Bahan pustaka yang ada disini tidak ada yang titipin ”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan apakah perpustakaan ini memiliki bahan pustaka terbitan sendiri. Maka terjawablah di hasil wawancara dengan:

Informan 1 selaku Ka Perpustakaan menjawab:

“ Punya, untuk bahan pustaka terbitan sendiri nya dari dosen yang ada disini ”.

Informan II selaku pustakawan menjawab:

“ Untuk bahan pustaka terbitan sendiri ada, itu dari dosen-dosen yang ada disini ”.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa pengadaan koleksi yang ada di perpustakaan yaitu dengan hadiah/hibah dan terbitan sendiri. Yang dimana perpustakaan mendapatkan hadiah/hibah dari perpustakaan dan memiliki terbitan sendiri yang di buat oleh dosen-dosen yang ada di SIKes Payung Negeri, untuk

anggaran khusus yang mereka miliki hanya dari sumbangan mahasiswa persemesternya. Untuk bahan pustaka titipan di perpustakaan tidak ada memiliki bahan pustaka yang di titipkan.

4.2.4 Penyiangan Koleksi

Penyiangan adalah kegiatan mengeluarkan koleksi bahan pustaka dari peredaran atau koleksi perpustakaan karena rusak atau informasi yang dikandungnya sudah tidak relevan dan mutakhir dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Ardywin 2018). Menurut Ardywin (2018) Seluruh kegiatan penyiangan dilakukan sebagai berikut yaitu:

1. Memisahkan tempat ke ruangan penyimpanan yang lebih khusus
2. Mengeluarkan bahan pustaka dengan cara menghapus atau memusnahkan
3. Diberikan ke perpustakaan lain sebagai hibah atau hadiah
4. Melakukan penukaran koleksi dengan yang lebih tepat guna

Mengenai penyiangan koleksi, maka peneliti menanyakan kepada pustakawan apakah setelah melakukan penyiangan koleksi bahan pustaka di letakkan keruangan penyimpanan lebih khusus. Maka terjawablah di hasil wawancara dengan:

Informan I selaku Ka Perpustakaan:

“Tidak, letaknya masi sama di tempat rak yang sama”

Informan II selaku pustakawan:

“Tidak, karena letaknya masi sama di tempat rak yang sama”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan apakah dalam melakukan penyiangan koleksi mengeluarkan bahan pustaka dengan cara menghapus atau memusnahkan. Maka terjawablah di hasil wawancara dengan:

Informan I selaku Ka Perpustakaan:

“Iya tetapi tidak rutin dilakukan nya penyiangan koleksi”

Informan II selaku pustakawan:

“Tentu iya, tetapi tidak rutin dilakukan nya penyiangan koleksi”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pustakawan apakah perpustakaan rutin melakukan penyiangan koleksi dan kapan penyiangan tersebut di lakukan. Maka terjawablah di hasil wawancara dengan:

Informan 1 selaku Ka perpustakaan:

“ Untuk penyiangan disini tidak rutin dilakukan karena keadaan disini kurang tenaga kerjanya dikarenakan pustakawan di sini sering tidak masuk juga karena sakit. Sehingga masi lumayan banyak buku-buku yang sudah rusak atau tidak sesuai yang masi terletak di rak buku”.

Informan II selaku pustakawan:

“ Penyiangan disini tidak ruitin dilakukan karena tenaga nya kurang apa lagi saya lumayan sering tidak masuk juga karena sakit jadi bahan pustaka disini masi lumayan banyak buku-buku yang sudah rusak atau tidak sesuai yang masi terletak di rak buku”.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa penyiangan koleksi yang ada di perpustakaan tidak rutin di lakukan di karenakan kurangnya tenaga kerja yang membuat banyak buku-buku yang sudah rusak atau tidak sesuai yang masi terletak di rak buku. Untuk koleksi yang telah dilakukan penyiangan itu letaknya masi ditempat yang sama, tidak di letakkan di tempat yang khusus.

Dalam melakukan penyiangan koleksi mengeluarkan bahan pustaka dengan cara menghapus atau memusnahkan tetapi tidak rutin dilakukan.

4.2.5 Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi di sebuah perpustakaan menjadi sangat penting untuk dilakukan secara berkesinambungan, bisa di lakukan dengan cara menyebarkan kuesioner karena dapat membantu perpustakaan dapat memahami secara komprehensif tentang koleksi yang dimiliki serta seberapa besar kebutuhan pemustaka yang dapat mereka penuhi sebagai tujuan dari kegiatan pengembangan koleksi yang dilaksanakan (Elva Rahmah, 2018:238). Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala agar keadaan perpustakaan selalu diketahui secara keseluruhan. Program universitas. Hasil tahap penilaian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengisian kembali koleksi dan mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi perpustakaan (Wahyuni dan Rahmah 2012).

Mengenai evaluasi koleksi, maka peneliti menanyai kepada pustakawan dengan cara apa perpustakaan melakukan evaluasi koleksi dan berapa kali di lakukanya. Maka terjawablah di hasil wawancara dengan:

Informan 1 selaku Ka perpustakaan:

“Dengan cara menyebarkan selebaran kertas/kueioner untuk meminta pendapat/masukan kepada mahasiswa yang ada di stik-es ini dan meminta masukan kepada dosen-dosen yang ada disini terkait buku yang kurang, disini dilakukan nya evaluasi tidak menentu kapannya”.

Informan II selaku pustakawan:

“Disini dilakukannya evaluasi dengan cara menyebarkan selebaran kertas/kueioner untuk meminta pendapat/masukan kepada mahasiswa yang ada di stik-es ini dan meminta masukan kepada dosen-dosen yang ada disini terkait buku yang kurang, disini dilakukan nya evaluasi tidak menentu kapannya dilakukan evaluasi”.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi koleksi yang ada di perpustakaan dilakukan dengan cara menyebarkan selebaran kertas/kueioner untuk meminta pendapat/masukan kepada mahasiswa yang ada di stik-es ini dan meminta masukan kepada dosen-dosen yang ada disini terkait buku yang kurang, disini dilakukan nya evaluasi tidak menentu kapannya dilakukan evaluasi.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan pengembangan koleksi yang ada di Perpustakaan STIK-es Payung Negeri belum maksimal di lakukan nya karena yang mana analisis kebutuhan pemustaka belum sesuai karena kebutuhan informasi belum sesuai atau tidak selalu tersedia dengan kebutuhan pemustaka, seleksi koleksi belum bisa dikatakan sesuai karena masi banyak buku yang belum lengkap sehngga pemustaka kurang dalam mencari informasi yang mereka butuhkan, setelah dilakukan penyiangan tidak di letakkan di tempat yang khusus masi di letakkan di tempat yang sama, pengadaan yang di lakukan di perpustakaan ini hanya dengan hadiah/hibah dan terbitan sendiri, evaluasi koleksi di perpustakaan ini tidak memiliki tahapan karena mereka melakukannya dengan hanya menyebarkan koesioner, kebijakan pengembangan koleksi tidak ada memakai anggaran dan dan kebijakan pengembangan koleksi tidak ada dalam pernyataan tertulis karena yang di lakukan hanya dengan cara menyebarkan koesioner. Selain itu, faktor penghambat dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan STIK-es Payung Negeri adalah anggaran dana yang terbatas hanya dari sumbangan uang persemester nya mahasiswa per prodi yang ada

disana sehingga sulit untuk melakukan pengembangan koleksi/bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2017). Kontribusi Tokoh dalam Dunia Perpustakaan: Analisis Pemikiran G. Edward Evans tentang Pengembangan Koleksi. *Libria*, 9(1), 12
- Andi Prastowo. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Andayani, S. (2017). Kontribusi Tokoh dalam Dunia Perpustakaan: Analisis Pemikiran G. Edward Evans tentang Pengembangan Koleksi. *Libria*, 9(1), 1–12
- Ardyawin, I. (2018). Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 49–61.
- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Elva Rahmah. Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi, Cet ke-1. Jakarta: Kencana, 2018
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasdianti, H. (2017). *Analisis Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Ustman Bin Affan*. Universitas UIN Alauddin.
- Hijrah, N. (2022). Analisis Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMK Negeri 10 Makassar.
- Iriantara, Y. (2015). Komunikasi Bisnis. *Modul 1*.
- Jhonson, P. (2014). *Fundamentals of Collection Defelopment and Management*. United States: American Library Association.
- Kawet, Jefry Antonius. Manfaat Pemilihan Dalam Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Unsrat Untuk Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.5. Tahun 2015, hal 2.
- Laksmi. (2019). *Pengembangan Koleksi*. : Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martoatmodjo, Karmidi. (2014). *Pelestarian Bahan Pustaka* Jakarta : Uniersitas Terbuka
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nidawati. (2020). *Pengembangan Koleksi Perpustakaan*.
- NS, S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nurchayono, dkk. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional ri, 2015.
- Nurma, M. R. dan H. A. (2020). *Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan*. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7471>
- Oktavia, I. W. (2019). Analisis pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (studi komparasi). *Pustaka ilmiah*, 5(1), 825–832.
- Perpustakaan Nasional RI. *Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2012.
- Purwanto. (2018). Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah (1nd ed.). Magelang: Staial Press.
- Qolyubi, Syihabuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Inforamasi, fakultas Adab, 2007.
- Rahman, I. (2019). proses aktivitas dalam pengembangan koleksi di perpustakaan universitaspotensi utama medan. *Pustaka Ilmiah*, 5(1), 775–782.
- Rahayu, Lisda, Anggraeni, K Ramatun, Opong, Makariam, Luthfiati, Permatasari, R. B. (2014). Layanan Perpustakaan. In *Universitas Terbuka* (hal. 1–43). Jakarta.
- Roro Isya Permata Ganggi & E Nindapramesti (2021). Persepsi Pemustaka terhadap Penggunaan Skema Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) Di Perpustakaan Kota Semarang. *Anuva : Jurnal Kajian Budaya*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/13044>.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, S. N. (2017). Pengembangan Koleksi dalam Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52.
- Zulaichah, S. (2017). Kiat Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Tasyri'*, 24(1), 104–113.
- Suhendani. (2021). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategis Nuklir BATAN Menggunakan ISO 11620;2014. *Jurnal Kajian Informasi da Perpustakaan*, Vol. 9 No., 161–180.
- Suherman. (2009). *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: MQS PUBLISHING.
- Sukaesih, Y. dan. (2016). Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (Collection Development) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Program Studi Ilmu Perpustakaan*, Voll 4 No.
- Taufik Ahmad (2018). Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar.

- Trimo, S. dalam. (2005). *Perpustakaan Sekolah : Peranannya dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Kreasi Media Utama.
- Wahyuni, S., & Rahmah, E. (2012). Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(September), 351–357. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/1526> bidang pengadaan bahan pustaka di sekolah tinggi ilmu kesehatan Sumatera Utara (STIKESU) Medan
- Wijayanti, I. (2016). *Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Winoto, Yunus., Sinaga, Dian dan Rohanda. (2018). *Dasar-dasar pengembangan koleksi* (1st ed.). Kebumen: IntisharPublishing
- Yulinar. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis atas Kebijakan, Peluang dan Tantangan di Era Informasi*. Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan 2019.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis Pertama menempuh pendidikan Strata 1 pada Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning. Deskripsikan posisi anda di Fresg Graduate dikarenakan butuhnya artikel jurnal sebagai salah satu syarat proses Sarjana S1-Ilmu Perpustakaan di UNILAK, pengalaman saya pernah menjadi pewawancara di salah satu instansi yang bernaung di pemerintahan, Hobi saya yakni membaca, bernyanyi dan berenang.



Penulis Kedua menempuh pendidikan di :
S1 Ilmu Administrasi Negara FIA Unilak tamat tahun 1993.
S2 Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tamat tahun 2012
Dan sekarang menetap sebagai Dosen Ilmu Perpustakaan di Universitas Lancang Kuning. Hobi saya yakni menulis, membaca dan mendengarkan seminar-seminar yang bermanfaat untuk keahlian saya.

